

## **Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* di Kelas 1 SDS PT. Mai Sungai Korang**

**Putri Gahara Hasibuan**

Program Studi Program Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: putrigahara8@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDS PT MAI Sungai Korang tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini ada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca dengan metode SAS dan Untuk meningkatkan hasil kemampuan membaca setelah penerapan SAS. Berdasarkan hasil ditunjukkan dengan nilai rerata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,75% dan pada siklus II sebesar 85%. Rerata kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal 59,06 dengan tingkat ketuntasan klasikal 25%. Pada siklus I, nilai rerata kemampuan membaca permulaan siswa 67,81 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 43,75%. dan Pada siklus II nilai rerata kemampuan membaca permulaan siswa 76,81 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 87,5%. Dari keseluruhan tindakan pada penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata perolehan siswa, sehingga dapat membawa ke arah peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan serta peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDS PT MAI Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun pelajaran 2022/2023

**Kata kunci:** *Kemampuan Membaca, Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Membaca Permulaan*

### **Abstract**

This research is Classroom Action research. The population in this research is all grade 1 students at SDS PT MAI Sungai Korang for the 2022/2023 academic year. This research has two cycles, namely cycle I and cycle II. The research aims to improve the implementation of learning reading skills using the SAS method and to improve the results of reading skills after implementation. SAS. Based on the results shown by the average value of observations of student activities in cycle I of 58.75% and in cycle II of 85%. The average beginner reading ability of students in the initial condition was 59.06 with a classical completion level of 25%. In cycle I, the average value of students' initial reading ability was 67.81 with a classical completion level of 43.75%. and in cycle II the average value of students' initial reading ability was 76.81 with a classical completion level of 87.5%. From all actions in class research actions it can be said to be successful if the results from cycle I to cycle II have increased the average achievement of students, so that can lead to improving the initial reading learning process as well as increasing initial reading skills in Indonesian language lessons for class I students at SDS PT MAI Sungai Korang, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency, academic year 2022/2023

**Keywords:** *Reading Ability, Synthetic Structural Analytical Method (SAS), Beginning Reading*

## PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran, tetapi juga sebagai fondasi bagi pengembangan budaya dan identitas manusia. Melalui bahasa, nilai-nilai, tradisi, dan sejarah dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahasa menciptakan kerangka berpikir yang memungkinkan manusia untuk memahami dunia sekitarnya, merespon perubahan, dan mengekspresikan kreativitas (Aisyah et al., 2020). Keberagaman bahasa mencerminkan keberagaman pemikiran dan perspektif dalam masyarakat. Dalam konteks globalisasi, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui bahasa juga menjadi keterampilan yang sangat bernilai, memungkinkan kolaborasi dan pertukaran ide di tingkat internasional. Dengan demikian, bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan manusia yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan intelektual.

Masalah pembelajaran muncul di kelas I SDS PT MAI Sungai Korang, terutama terkait kesulitan siswa dalam berbicara, baik dari segi kebahasaan maupun kenonbahasaan, untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pertanyaan dengan bahasa yang jelas, benar, dan terstruktur. Siswa umumnya lebih cenderung menggunakan bahasa ibu, sehingga kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Bedasarkan kendala yang ada dilapangan maka Diperlukan tindakan untuk mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, khususnya melalui penerapan model pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS), terutama di kelas I SDS PT MAI Sungai Korang. Untuk pembelajaran membaca permulaan, metode struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu metode belajar yang dicoba diterapkan pada saat pembelajaran membaca permulaan. Metode SAS adalah suatu metode dengan media gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Menurut tim pembina bimbingan Teknis Calistung (2013), metode membaca Struktural Analitik Sintetik atau yang biasa disingkat dengan metode membacaa SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Dengan menggunakan metode SAS, siswa akan mengenal bagian kalimat sampai pada bagian terkecil dan siswa akan mengenal serta memahami sesuatu bacaan berdasarkan temuannya sendiri, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan membantu siswa dalam keberhasilan belajar membaca permulaan. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya tangkap siswa dalam membaca permulaan serta meotivasi siswa yang malas membaca karena pembelajaran dibantu dengan media gambar

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berkolaborasi dengan teman sejawat. Suharsimi Arikunto (2006 : 60 ) yang mneyebutkan tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan masalah yang nyata yang ada di kelas, yang tidak saja bertujuan memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban mengapa hal itu dapat dipecahkan melalui tindakan. Penelitian ini dikembangkan secara bersama – sama oleh peneliti dan kolaborator untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat. Penelitian tindakan kelas merupakan proses kegiatan yang dilakukan di kelas. Pada siklus (satu) siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan (*action*) dan refleksi atau perenungan. Berlanjut tidaknya ke siklus II tergantung dari hasil refleksi siklus I.

Data dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti dari sumber informasi/sampel. Sedangkan data sekunder ialah data-data penelitian yang dipeoleh dari bahan bacaan, seperti buku, surat kabar, dokumen dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang terkait dengan aktivitas membaca siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat/peneliti.

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan kategori baik tersebut dapat disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan terhadap Aktifitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Membaca Permulaan Siklus I sampai II**

No	Aspek Pengamatan	Siklus	
		I (%)	II (%)
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	68,75	87,5
2	Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab Pertanyaan	56,25	81,25
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat	62,5	87,5
4	Kreativitas dan inisiatif siswa meningkat	56,25	87,
5	Aktif mengerjakan tugas pembelajaran individu maupun kelompok	50	81,2
6	Rerata	58,75	85

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran meningkat.. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan: aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, rasaingin tahu dan keberanian siswa meningkat, kreativitas dan inisiatif siswa meningkat, aktif mengerjakan tugas pembelajaran.

Rerata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,75% pada II meningkat menjadi 85%. Perkembangan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa selama dua siklus yang diperoleh melalui instrumen kemampuan membaca dapat disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Tiap Siklus**

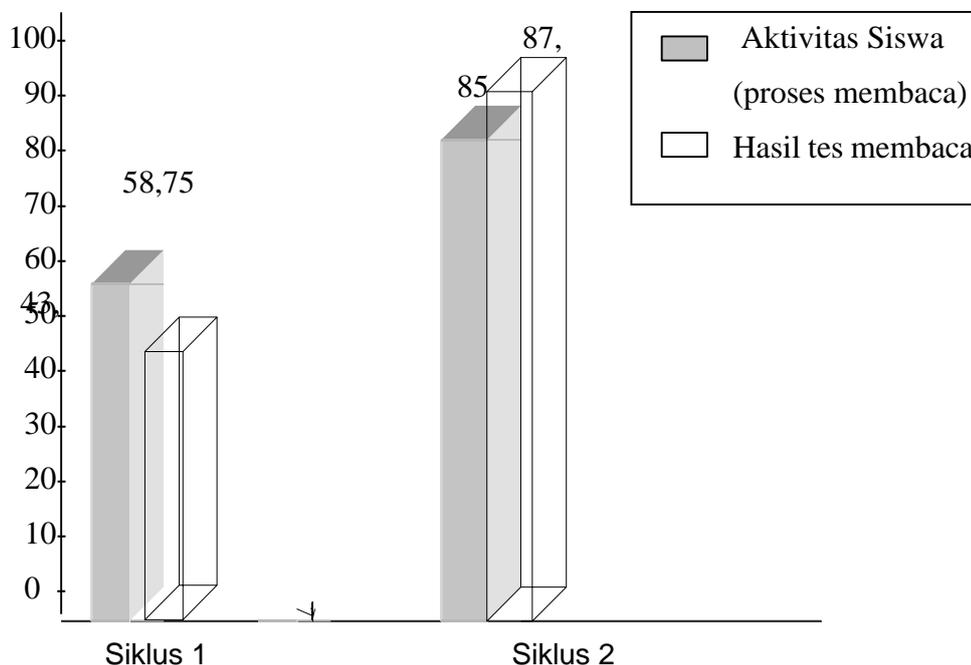
No	Aspek pencapaian Hasil belajar	Kondisi Awal	Siklus	
			I	II
1	Rerata nilai tes kemampuan membaca Permulaan	59,06	67,81	76,87
2	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 70	8	5	3
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70	24	27	29
4	Ketuntasan klasikal (%)	25	43,75	87,50

Hasil rerata tes membaca permulaan siswa pada kondisi awal adalah 59,06. setelah diberikan tindakan perbaikan pada siklus I, meningkat menjadi 67,81. peningkatan dari rerata 59,06 menjadi 67,81 belum mencapai nilai batas sesuai dengan indikator kinerja, yakni 70. dari segi ketuntasan belajar, baik secara individual maupun secara klasikal, hasil tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 32 jumlah siswa, tercatat 3 siswa belum mencapai batas tuntas,29 siswa telah mencapai batas tuntas. Ketuntasan secara klasikal tercatat 43,75%. Dengan demikian, secara klasikal juga belum memenuhi batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Nilai rerata tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II yang dicapai siswa sebesar 76,87. Secara individual, dari hasil tes pada siklus II siswa yang berjumlah 32 orang telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 70. Sementara 3 siswa mendapatkan nilai di bawah 70. Jadi, nilai rerata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II telah mencapai

batas tuntas yang telah ditetapkan dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 87,5%.

Perkembangan presentase peningkatan hasil pengamatan aktivitas siswa dan hasil tes kemampuan membaca permulaan di atas dapat disajikan pada gambar 1



Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS yang dilakukan sebanyak dua siklus telah mengalami peningkatan dan telah dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan membaca permulaan siswa.

## SIMPULAN

Melalui penerapan metode pembelajaran SAS dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDS PT MAI Sungai Korang tahun pelajaran 2022/2023.

Melalui penerapan metode pembelajaran SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDS PT MAI Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun pelajaran 2022/2023.

Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rerata hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,75% dan pada siklus II sebesar 85%. Rerata kemampuan membaca permulaan siswa pada kondisi awal 59,06 dengan tingkat ketuntasan klasikal 25%. Pada siklus I, nilai rerata kemampuan membaca permulaan siswa 67,81 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 43,75%. dan Pada siklus II nilai rerata kemampuan membaca permulaan siswa 76,81 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 87,5%.

Dari keseluruhan tindakan pada penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata perolehan siswa, sehingga dapat membawa ke arah peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan serta peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDS PT MAI Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas tahun pelajaran 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637– 643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>.
- Anderson. (1992). *Educational Psychology*. New Jersey: Littlefeld Adams and Co.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dalman. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 1999. *Kesulitan Siswa Membaca Permulaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru
- Pratiwi. 2020. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rahim. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, dkk. 2016. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Universitas Trunojoyo*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 2 No 1 Maret 2016.
- Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus)*. Jakarta: Centre Of Academic Publishing Service (CAPS)
- WS. Winkel. (1983) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1983